NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*

(*Character Education Values in* Bulan Terbelah di Langit Amerika)

Lastaria dan Widya
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya
Jalan R.T.A. Milono Km. 1,5, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
Posel: llastaria@yahoo.co.id

(Naskah diterima tanggal 21 Juni 2019—Direvisi tanggal 3 Juli 2019—Disetujui tanggal 10 Juli 2019)

Abstract

A good novel is a novel that has much benefits and good values. A novel written by Hanum Salsabiela Rais, Bulan Terbelah di Langit Amerika, is one of several good novels. Therefore, researchers chose the novel as a source. This is a qualitative and descriptive paper. From the analysis there are nineteen character values in the novel, namely (a) religious, (b) honest, (c) responsible, (d) healthy lifestyle, (e) discipline, (f) hard work, (g) self-confidence, (h) logical thinking (critical, creative, and innovative), (i) independent, (j) curios, (k) self-conscious, (l) polite, (m) democratic, (n) nationalist, (o) pluralist, (p) intelligent, (q) helpful, (r) resilient, and (s) action oriented.

Keywords*: Character education values, Bulan Terbelah di Langit Amerika*

PENDAHULUAN

Makna pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Beranjak dari hal di atas pendidikan tidak hanya dilakukan dengan cara sadar, tetapi juga diperoleh melalui cara yang tidak disengaja. Misalnya, seseorang yang memiliki kegemaran membaca sebuah novel. Dengan melakukan kegemarannya tersebut tanpa disadari bahwa sebenarnya ia sedang belajar. Dari buku cerita yang dibaca dapat dipetik nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Dalam sebuah buku cerita, khususnya novel, banyak hal yang dapat dipetik, terutama nilai-nilai pendidikan karakter.

Hakikat karakter secara sederhana adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dari orang lain. Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Wibowo, 2012).

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Adisusilo, 2012). Murad mengatakan bahwa nilai merupakan paragdima rujukan dalam mengawal dan mengatur perlakuan anggota masyarakat (Murad, 1996). Setiadi mengatakan bahwa

nilai sebagai kegiatan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga diperoleh menjadi suatu keputusan yang menyatakan sesuatu itu berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius, berdasarkan jenis tersebutlah nilai ada" (Setiadi, 2006).

Nilai dapat dijumpai di mana pun, termasuk dalam sebuah novel. Sebuah novel mengandung tata nilai yang memiliki hubungan yang berkaitan antara yang satu dan yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya.

Berbicara masalah novel dan nilai karakter bahwa novel yang baik adalah novel yang memiliki banyak manfaat atau memiliki banyak nilai kebaikan, seperti, nilai akhlak, nilai pendidikan, nilai keagaman, dan nilai karakter. Oleh karena itu, novel perlu dijadikan sebagai bahan kajian. Novel yang diambil sebagai bahan kajian dalam makalah ini ialah novel yang ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan judul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Novel tersebut merupakan novel yang sangat bagus dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Selain itu, kelebihan dari novel ini ialah ceritanya begitu menyentuh dan mengalir. Penulis lebih banyak mengajak pembaca untuk mendalami Islam dan mengajak sesama manusia saling menghargai meskipun berbeda pendapat atau bahkan agama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nazir mengatakan bahwa metode deskriptif adalah meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1999).

Sumber data penelitian ini adalah novel yang ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan judul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2002). Teknik pegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan, berikut disampaikan beberapa nilai yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya (Suhardi, 2014).

> [1] Khan: "Oh, *My Brother*, kalau tidak diatur, aku pasti dengan senang hati ke kampus untuk menghadiri sidang disertasiku nanti dengan celana renang saja. Bagaimana menurutmu?" (hlm. 32)

Dalam kalimat [1] Khan menerangkan bahwa cara berpakaian baik pria maupun wanita diatur dalam Islam. Wanita diharuskan menutup aurat. Kalimat di atas menunjukkan ketaatan kepada peraturan Tuhan dalam agama Islam.

> [2] Hanum: "Kecemasan dan kekhawatiran memang terkadang

> membahagiakan, jika kemudian kita pasrah pada-Nya tanpa jarak lagi". (hlm. 65)

Dalam kalimat [2] tersebut Hanum merasa cemas karena pesawat yang ditumpangi Hanum dan Rangga mengalami guncangan. Hanum lalu mendekatkan dirinya kepada Allah Swt. dengan cara berdoa. Dilihat dari sifat Hanum mendekatkan dirinya kepada Allah menunjukkan bahwa dia percaya kepada Allah dan yakin bahwa hanya Allah yang mampu menjaganya di mana pun dia berada.

> [3] "Aku orang yang paling sedih masjid ini disegel hanya karena tak sanggup membayar kenaikan tarif, masjid ini tempatku berkeluh kesah jika dagangan tak laku" (hlm. 77)

Dalam kalimat [3] seorang pria pedagang kaki lima mengeluh karena tidak bisa salat lagi di masjid tersebut. Terdapat nilai religius dalam kalimat tersebut. Pedagang itu merasa sangat sedih karena tidak bisa melaksanakan salat di masjid tempat mengadukan nasibnya kepada Allah Swt.

> [4] Hanum: "Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang Mahaberat dan Mahabesar untuk memukulmu mundur!" (hlm. 113—114)

Kalimat [4] menunjukkan bahwa Hanum mendekatkan dirinya kepada Allah dan yakin Allah akan membantunya dalam kesulitan. Perbuatan yang dilakukan Hanum merupakan bentuk nilai religius yang meyakini bahwa tiada masalah yang mampu mengalahkan kehendak Allah. Oleh karena itu, ia yakin semua masalah pasti ada jalan keluarnya. Allah tidak mungkin menguji umatnya di luar kemampuan umatnya sendiri.

> [5] Hanum: "Azima Hussein (Julia) tertawa lepas mendengar semua ceritaku, tentang semua kebetulan yang terjadi hari ini. Aku katakan kepadanya sejak awal aku tahu Tuhan akan mempertemukanku dengan narasumber terpilih". (hlm. 151)

Pada kalimat [5] Hanum meyakini bahwa Allah yang menolong dirinya dengan cara mempertemukannya dengan narasumber terpilih. Ia meyakini bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah.

> [6] Azima: "Hanum, jangan terprovokasi emosimu sendiri pikirkan baik-baik, kulihat ini pengukirnya adalah Adolph Weinman, jelas bukan muslim. Dia tentu tidak paham bahwa menggambarkan Nabi Besar kita ke dalam bentuk visual itu tidak diperbolehkan atau diharamkan, tapi lihat ini."(hlm. 206)

Dalam kalimat [6] Azima (Julia) menerangkan bahwa tidak boleh menggambar atau membuat patung Nabi Muhammad saw. karena Islam tidak memperbolehkannya. Kecintaan manusia terhadap nabinya bukan melalui lukisan atau gambar, namun cukup ditanamkan dalam hati dan mematuhi ajarannya.

> [7] Hanum: "Mengejek? Aku yakin mereka tidak pernah punya pemikiran begitu. Justru mereka kecewa mereka ingin tunjukkan, masjid itu adalah simbol perlawanan terhadap terorisme."(hlm. 227)

Dalam kalimat [7] tersebut Hanum membela agamanya. Dia yakin dengan Tuhannya. Sikap Hanum menunjukkan nilai karakter religius.

Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Jujur juga dimaknai dengan lurus hati, tidak curang, adanya kesamaan antara kenyataan dan ucapan atau apa adanya (Suhardi, 2014).

> [8] Petugas: "Telpon genggam anda ketinggalan." Ujar petugas pada saat dibendara.(hlm. 6)

Dalam kalimat [8] tampak jelas bahwa petugas bandara itu menunjukkan kejujurannya dengan mengembalikan barang yang bukan miliknya.

> [9] Phillip Brown: "Nyonya Azima, saya telah membohongi Ibrahim ketika menyatakan akan kembali untuk menolongnya, saya adalah pembohong besar, pengecut tak berperasaan pembuak yang menyedihkan, saya tak pantas berdiri menjadi pembuka acara CCN TV Heroes malam ini." (hlm. 305)

Pada kalimat [9] tampak bahwa Philip mengakui dengan berkata jujur kepada orang banyak bahwa dia telah berbohong kepada Ibrahim. Hal ini menunjukan bahwa ia memiliki nilai kejujuran. Jiwa pemberani demi kejujuran ditunjukan dalam kutipan novel tersebut.

Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, (Suhardi, 2014).

> [10] Hanum: "Tapi aku tidak bisa, agenda liputan yang menyesakkan itu harus terlunasi dengan sempurna dulu." (hlm. 75)

Kalimat [10] di atas menunjukkan adanya tanggung jawab, yaitu Hanum akan melalukan pekerjaannya sampai tuntas sebelum menerima pekerjaan lain.

Bergaya Hidup Sehat

Bergaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan mengindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan (Suhardi, 2014).

> [11] Azima: "Hai, Hanum kemarilah. Sarapan sudah siap untukmu."(hlm. 201)

Kalimat [11] menunjukkan nilai karakter Azima yang bergaya hidup sehat karena menerapkan kehidupan sehat dengan cara sarapan sebelum memulai aktivitas. Hal ini dapat mencegah asam lambung naik. Oleh karena itu, Azima selalu menekankan sarapan setiap pagi.

Disiplin

Suhardi (Suhardi, 2014) mengatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

> [12] "Aku mendengar sopir bus menekan klakson berkali-kali. Dia memberi kode bagi semua penumpang yang masih berkeliaran di luar untuk segera masuk bus. Terdengar pengumuman dari pengeras suara, The New York Cruising Bus akan segera berangkat" (hlm. 112)

Kalimat [12] menunjukkan bahwa orang yang berada di stasiun bus tersebut menunjukkan perilaku patuh pada peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Apabila sopir bus sudah menekan klakson berkali-kali itu merupakan tanda bahwa sebentar lagi bus akan berangkat.

Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Seseorang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh nantinya akan mencapai suatu hasil yang memuaskan (Suhardi, 2014).

> [13] "Kau tahukan, 100 surel berbeda kukirim dalam kurun waktu 1 tahun untuk mendapatkan 1 jawaban dari beasiswa S-3 Australia ini? Tukas, Rangga mengingatkan kekrasan usahanya." (hlm. 23)

Dalam kalimat [13] tersebut tampak jelas bahwa Rangga menunjukkan kerja kerasnya dengan cara membuat 100 surel berbeda untuk mengejar mimpinya agar mendapatkan beasiswa ke Autralia.

> [14] "Aku ingat, sudah 3 surel permohonan pembicara tamu kuajukan ke Brown siang ini. Tidak ada surat yang terbalas. Aku harus mencari cara lain untuk menarik perhatiannya dan aku yakin caraku kali ini pasti berhasil." (hlm. 263)

Dalam kalimat [14] tersebut Rangga tak henti-hentinya mengirimkan surel ke Brown. Dia bekerja keras mencari cara agar mampu menarik perhatian Brown.

Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan (Suhardi, 2014: 51).

> [15] Hanum: "Gertrud, aku terima tantanganmu,aku akan menulis artikel itu." (hlm. 51)

Dalam kalimat [15] tersebut tampak Hanum sangat percaya diri. Dia yakin bisa menjalankan tantangannya itu dan mampu menjalani pekerjaan yang diberikan Gertrud.

Berpikir Logis (Kritis, Kreatif, dan Inovatif)

Suhardi (Suhardi, 2014) mengatakan bahwa makna dari berpikir logis kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

> [16] Stefaan: "Seperti kita melihat gelas yang terisi setengahnya kau mau bilang gelas itu kosong sebagian atau terisi sebagian? Yang mana perspektifmu? Kalau jadi muslim, aku lebih senang melihat makanan yang tidak boleh dimakan ditempeli 'haram' dari pada makanan yang boleh dimakan ditempeli 'halal'. Jika memilih yang pertama, kau melebarkan cara berpikir, jika pilih yang kedua, kau menyempitkan umat Islam sendiri." (hlm. 29—30)

Kalimat [16] tersebut tampak jelas menunjukkan Stefaan sedang memberikan pengetahuan dengan cara menunjukan sebuah kenyataan. Dalam tuturan Stefaan menunjukkan cara berpikir logis.

Mandiri

Suhardi (Suhardi, 2014)mengatakan bahwa mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

> [17] Hanum: "Masih saja bercanda kamu mas....aku lagi bingung! Gini deh, kalau mau kita berpisah di New York aku akan cari narasumber sendiri sampai dapat. Mas Rangga Kewashington sendiri juga urusi presentasi yang juga sama pentingnya. *Fair* kan!" (hlm. 80)

Kalimat [17] tersebut menunjukkan kemandirian Hanum dalam menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Rasa Ingin Tahu

Suhardi (Suhardi, 2014) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

> [18] "Rangga bertanya-tanya terus kepada para pejalan kaki dan dia berharap mendapatkan narasumber dari penjalan kaki tersebut."

Dalam kutipan [18] tampak Rangga berusaha mencari informasi dengan cara bertanya kepada seluruh pejalan kaki dengan harapan mendapatkan petunjuk yang dapat mengarahkannya ke jalan penyelesaian tugasnya.

Sadar Diri

Sadar diri menurut Suhardi (Suhardi, 2014) ialah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

> [19] Hanum: "Tunggu, Gertrud. Aku mungkin pergi ke Amerika sendiri! Tidak, suamiku pasti tidak akan memberiku izin."(hlm. 56)

Berdasarkan kutipan di atas, Hanum menyadari bahwa ia tidak bisa pergi tanpa izin suaminya. Dia menyadari seorang istri haruslah meminta izin terlebih dahulu kepada suaminya.

Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang (Suhardi, 2014).

> [20] Julia: "Hi, morning! Please come in! (Hai selamat pagi! Silahkan masuk!) (hlm. 185)

Kutipan di atas menunjukkan nilai kesantunan dalam berbahasa. Seorang wanita menyapa sambil tersenyum manis kepada tamu yang mengunjungi museum tersebut sembari mempersilakan pengunjung untuk duduk.

Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Suhardi, 2014).

> [21] Jafferson: Lalu setiap kata yang mengikutinya bermakna besar terhadap kemerdekaan Amerika yang besar ini. Bahwa kemerdekaan adalah milik siapa pun di dunia ini, berdiri sama tegak dengan persamaan haknya. (hlm. 172)

Dalam kutipan di atas sikap yang dilakukan Jefferson menunjukkan sikap demokratis yang menilai segala sesuatu memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Nasionalis

Nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat hal yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsanya (Suhardi, 2014).

> [22] Rangga: Kali ini aku mengubah gayaku sebagai orang jawa yang harus berkali-kali dipersilahkan baru mau terkadang itu menunjukkan kesungkanan, seperti basa-basi, kita berat hati menerima tawaran makan tapi karena dipaksa terus, akhirnya mau, padahal sebetulnya sudah sejak awal kita mau. Itulah gaya orang jawa. Tidak boleh berterus terang. (hlm. 196)

Kutipan [22] menunjukkan kesetiaan Rangga kepada budaya sendiri walaupun berada di negara orang lain. Ia tetap membawa tata cara bersikap selayaknya adab yang ada di budayanya sendiri dengan menunjukkan sikap ramah, sopan, dan santun.

Pluralis

Pluralis adalah sikap memberikan hormat terhadap berbagai perbedaan yang ada di dalam masyarakat baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama (Suhardi, 2014).

> [23] Jeffeerson: "Ya Jafferson punya Al-Qur'an seperti punyamu entah mengapa dia tertarik mempelajarinya mungkin setelah membaca Al-Qur'an, dia jadi bersimpati pada budak-budak kulit hitam waktu itu, yang tentu saja sebagian besar Muslim. Nah, itu aku tidak suka" ujar kakek tua yang disamping Rangga. (hlm. 145)

Kutipan di atas menunjukkan sikap Jefferson yang menghormati adanya perbedaan ras, budaya suku, bahkan agama. Hal ini tidak hanya tampak dalam novel

tersebut, tetapi juga dalam *Bhinneka Tunggal Ika*. Sikap pluralis juga terlihat dalam kutipan [24] dan [25] di bawah ini.

> [24] Rangga: Aku bukanlah xenophobic, orang yang membenci orang asing hanya karena dia berbeda ras atau etnis. Aku menyakini semua orang dilahirkan sama, yang membedakan hanya akhlaknya. (hlm. 146)

> [25] Sarah: "Mom selalu bilang, jadi orang Muslim itu harus toleran seperti kata *granpha*, jika *grandma* ingin aku mendengarkannya membaca Al-kitab, mom bilang tidak apa-apa asalkan aku tidak ikut-ikutan membacanya, Tuhan tahu hatiku." (hlm. 162)

Cerdas

Cerdas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, dan cepat. Kecerdasan adalah istilah yang mendeskripsikan kapasitas pikiran, termasuk kapasitas untuk berpikir abstrak, memahami, komunikasi, menalar, belajar, berencana, kecerdasan emosi, dan pemecah masalah (Suhardi, 2014).

> [26] Hanum: Bukan pertanyaan "mualaf" yang mengagetkanku. Tapi pertanyaan bahwa suaminya tewas tragedi itu. Secepatnya otakku langsung berpikir, Julia Collins harus ku jadikan narasumber. (hlm. 126)

Dalam kutipan di atas tampak bahwa Hanum menunjukkan cara berpikir yang cepat dengan kemampuanya mengaitkan sebuah peristiwa dengan cerita lawan bicaranya. Hanum mampu berpikir bahwa Julia adalah informan yang tepat untuk ia jadikan sebagai narasumber.

Suka Menolong

Suka menolong adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain (Suhardi, 2014).

> [27] Julia: Prempuan itu menyalamiku dengan siyap dia membuka plastik yang dia bawa dan mengeluarkan gulungan perban putih. (hlm. 120)

Dari kutipan novel tersebut tampak bahwa Julia Collins sedang menolong Hanum yang sedang terluka dengan cara mengobati luka di lutut Hanum. Sikap suka menolong Julia tidak hanya ditunjukkan dengan mengobati luka Hanum, tetapi juga menawarkan tempat istirahat untuk Hanum seperti kutipan [28] di bawah ini.

> [28] Julia: "Kau tidak boleh tidur di Mesjid ini karena kau perempuan, Hanum jawabannya adalah tidak. Nah, sebagai gantinya, kau harus bermalam dirumahku. Kita bisa berangkat setelah ini, namun sebelumnya kita jemput anakku dulu ya, kau masih kuat berjalankan?" (hlm. 124)

Sikap Julia pada kutipan di atas menunjukan sikap kepeduliannya terhadap sesama manusia. Meskipun tidak mengenal Hanum, ia tetap membantu dan menolongnya dengan cara menawarkan Hanum menginap di rumahnya.

Tangguh

Tangguh adalah sikap dan prilaku yang pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan (Suhardi, 2014).

> [29] Hanum: Gagal, coba lagi, gagal, coba lagi, dan seterusnya hingga Tuhan yakin kesungguhan hati ini untuk bertemu dengan narasumber sejati adalah sebuah keindahan. Aku harus optimis karena optimis adalah tentang mengubah batu penghalang menjadi batu loncat. (hlm. 89)

Kalimat di atas menunjukkan nilai karakter tangguh. Ia pantang menyerah untuk mendapatkan narasumber dari bertanya-tanya kepada banyak orang.

Berorientasi Tindakan

Berorientasi tindakan adalah sikap yang membuat hidup lebih bersifat praktis, nyata, dan tidak terjebak ke dalam lamunan dan pemikiran yang tidak-tidak (Suhardi, 2014).

> [30] Julia: "Hanum, inilah caraku memegang perasaan ibu ku sekaligus Tuhan, aku ingin menjadi muslimah sejati, sekaligus ingin selamat dari cemoohan sosial, dan hijabku telah ku ganti dengan rambut palsu ini...." (hlm. 181)

Azima (Julia) tidak terjebak pada lamunan masalahnya dengan cara memasang rambut palsu untuk mengganti hijabnya. Tindakan yang dilakukan Julia semata-mata untuk melindungi keluarganya karena selama ini suaminya dianggap sebagai teroris. Oleh karena itu, ia tidak berani berhijab secara terang-terangan. Namun, meskipun demikian, ia tetap mengenakan hijabnya di balik lapisan rambut palsu yang ia gunakan.

PENUTUP

Terdapat sembilan belas nilai pendidikan karakter dalam novel bulan *Terbelah Di Langit Amerika*. Kesembilan belas nilai tersebut ialah (1) religus, (2) jujur, (3) bertanggung jawab, (4) bergaya hidup sehat, (5) disiplin, (6) kerja keras, (7) percaya diri, (8) berpikir logis, (9) mandiri, (10) rasa ingin tahu, (11) sadar diri, (12) santun, (13) demokratis, (14) nasionalis, (15) pluralis, (16) cerdas, (17) suka menolong, (18) tangguh, dan (19) berorientasi tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Murad, S. A. (1996). *Konsep Nilai dalam Kesusastraan Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Setiadi, E. M. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Suhardi, D. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.